

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menguji pengaruh faktor demografi investor terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan bias perilaku sebagai variabel mediasi.

3.2 Gambaran dan Populasi Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek atau subjek penelitian yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan & Kuncoro, 2005). Jadi pengertian makna populasi adalah tidak hanya menyangkut sebagian dari suatu kelompok tertentu melainkan seluruh bagian kelompok. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah semua investor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti, bisa sebagian dari populasi namun tidak semua elemen dari populasi (Santoso, 2003). Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur / anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini akan menggunakan *nonprobability sampling* dengan *incidental sampling* dimana teknik penentuan anggota sampel dari populasi adalah berdasarkan kebetulan / *incidental*, yang berarti sampling dapat diambil dari siapa saja yang secara kebetulan saat bertemu dengan peneliti. Orang tersebut digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2017). Teknik

penentuan jumlah sampel yang akan digunakan menggunakan rumus *Lemeshow*. Rumus yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah:

$$n = \frac{pq}{\left(\frac{E}{1,96}\right)^2} \quad 3.1$$

$$n = \frac{0,5 (1 - 0,5)}{\left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2}$$

$$n = 196 \approx 200 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

P = maksimal estimasi (50%)

E = alpha/besarnya toleransi kesalahan (7%)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama / narasumber, yaitu responden kuesioner yang dipandang cocok sebagai sampel data dan sesuai ketentuan kriteria sampel. Sedangkan sumber data untuk penelitian ini didapatkan dari tanggapan responden terhadap pertanyaan kuesioner yang diberikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi penelitian kuesioner. Metode kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang dimana kuesioner ini disebarikan secara online menggunakan *google form*. Hasil tanggapan dari kuesioner yang disebarikan dikategorikan menurut skala likert 1-5 (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dan pemilihan jawaban.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Adapun Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berisikan pembahasan terhadap variabel laten endogen, variabel laten eksogen, variabel mediasi adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Laten Endogen

Konsep : Keputusan Investasi

Definisi Operasional : Keputusan yang digunakan oleh investor pasar saham, berdasarkan teknik analisa yang diandalkan pada saat membeli ataupun menjual saham

Indikator Empirik : Analisa Fundamental, Analisa Teknikal

Keputusan investasi yang diukur dengan variabel berikut:

A. Konsep : Analisa Fundamental

Definisi Operasional : Teknik analisa yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan

Indikator Empirik : Pernyataan yang mengukur keputusan investasi yang dipilih investor terkait dengan analisa fundamental yang dikembangkan dari Utami, Nugroho, dan Farida (2017)

B. Konsep : Analisa Teknikal

Definisi Operasional : Teknik analisa yang dilakukan berdasarkan psikologi pasar dan penyebaran informasi

Indikator Empirik : Pernyataan yang mengukur keputusan investasi yang dipilih investor terkait dengan analisa teknikal yang dikembangkan dari Metawa, Hassan, Metawa, dan Safa (2018)

3.5.2 Variabel Laten Eksogen

Konsep : Faktor Demografi Investor

Definisi Operasional : Perbedaan faktor demografi yang dimiliki oleh seorang investor

Indikator Empirik : Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Investasi

Bias perilaku yang diukur dengan variabel berikut:

A. Konsep : Usia

Definisi Operasional : Rentang waktu kehidupan yang diukur dengan tahun

- Proxy : Kurang dari 25 Tahun
 25 sampai 40 Tahun
 40 sampai 55 Tahun
 Lebih dari 55 Tahun
- B. Konsep : Jenis Kelamin
 Definisi Operasional : Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir
 Proxy : Laki-laki, Perempuan
- C. Konsep : Tingkat Pendidikan
 Definisi Operasional : Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh
 Proxy : SMA dan kebawah
 Diploma/D3
 S1 – Sarjana
 S2 – Magister / S3 – Doktor
 Lainnya
- D. Konsep : Pengalaman Investasi
 Definisi Operasional : Periode waktu yang menunjukkan sudah berapa lama seorang investor berinvestasi di pasar saham
 Proxy : Kurang dari 1 Tahun
 1 sampai 3 Tahun
 4 sampai 6 Tahun
 Lebih dari 6 tahun

3.5.3 Variabel Mediasi

- Konsep : Bias Perilaku
 Definisi Operasional : Perilaku investor dalam membuat keputusan investasi
 Indikator Empirik : Investor *Sentiment*, Investor *Overconfidence*, *Overreaction* & *Underreaction*, *Herd Behaviour*

Bias perilaku yang diukur dengan variabel berikut:

- A. Konsep : Investor *Sentiment*

Definisi Operasional : Perilaku investor dalam membuat keputusan investasi yang berhubungan dengan suasana hati ataupun keyakinan investor

Indikator Empirik : Pernyataan yang mengukur bias perilaku yang dipilih investor terkait dengan *bias sentiment* yang dikembangkan dari Metawa, Hassan, Metawa, dan Safa (2018)

B. Konsep : Investor *Overconfidence*

Definisi Operasional : Perilaku investor dalam membuat keputusan investasi yang berhubungan dengan tingkat percaya diri seorang investor

Indikator Empirik : Pernyataan yang mengukur bias perilaku yang dipilih investor terkait dengan *investor overconfidence* yang dikembangkan dari Metawa, Hassan, Metawa, dan Safa (2018)

C. Konsep : *Overreaction & Underreaction*

Definisi Operasional : Perilaku investor yang dimana meremehkan ataupun melebih-lebihkan terhadap informasi yang diterima investor dalam membuat keputusan investasi

Indikator Empirik : Pernyataan yang mengukur bias perilaku yang dipilih investor terkait dengan *overreaction & underreaction* yang dikembangkan dari Metawa, Hassan, Metawa, dan Safa (2018)

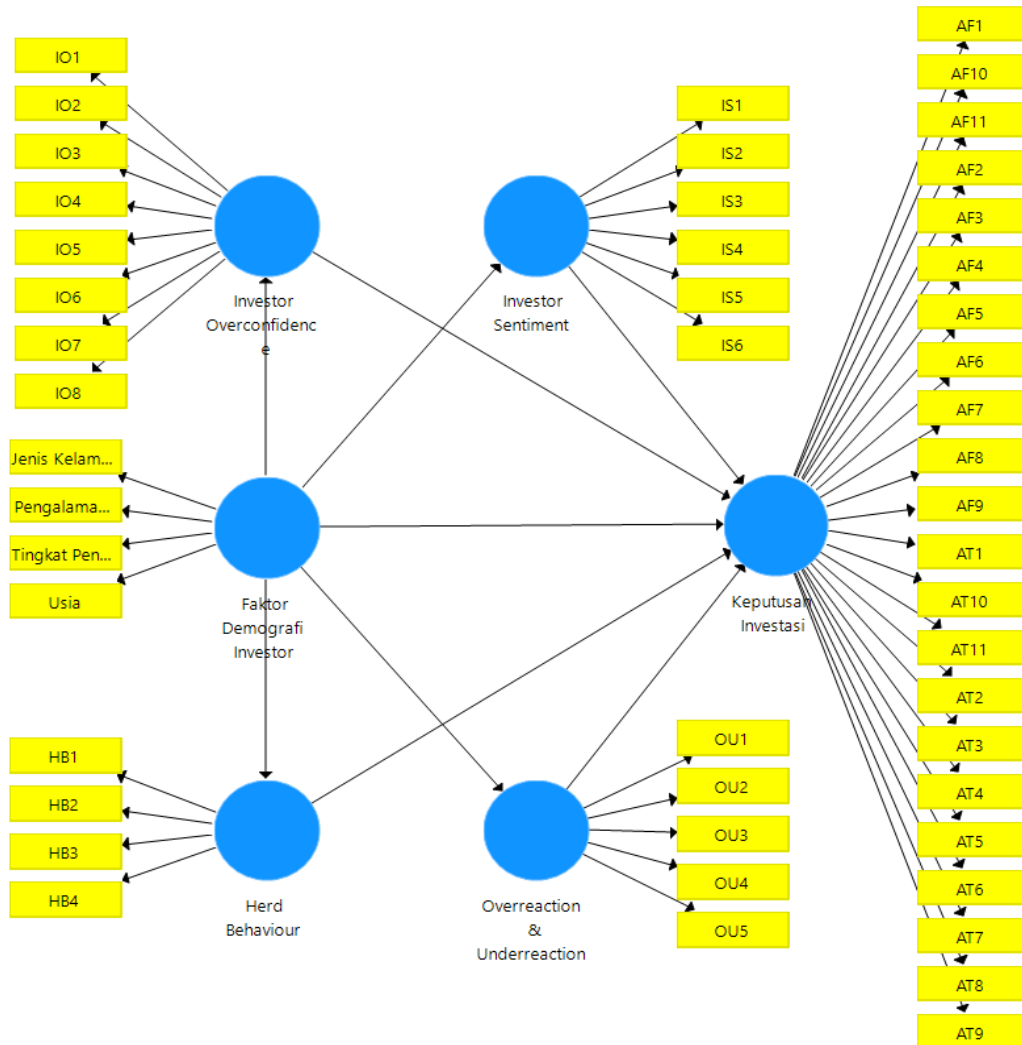
D. Konsep : *Herd Behaviour*

Definisi Operasional : Perilaku investor dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan opini atau keputusan investor lain

Indikator Empirik : Pernyataan yang mengukur bias perilaku yang dipilih investor terkait dengan *herd behaviour* yang dikembangkan dari Metawa, Hassan, Metawa, dan Safa (2018)

3.6 Teknik Analisa Data

Peneliti ini menggunakan *software Smart PLS* versi 3. Menurut Noor (2014), menggunakan metode PLS memiliki keunggulan antara lain data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Dari kelebihan ini peneliti menggunakan metode *partial least square* untuk menganalisa data. Dan dengan rekonstruksi *Diagram Path* yang menunjukkan hubungan terhadap alur kausal variabel eksogen dan endogen. Hubungan - hubungan kasual yang merupakan justifikasi dari teori yang telah ada kemudian konsep tersebut divisualisasikan ke dalam gambar sehingga lebih mudah dipahami. *Diagram Path* yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Diagram Path

3.6.1 Uji Goodness of Fit Outer Model (Model Pengukuran)

Uji *Outer Model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. *Outer Model* pengukuran menenukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten yaitu refleksif dan formatif, berdasarkan definisi operasional variabel (Noor, 2014). Uji ini digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas penelitian. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas merupakan alat ukur atau derajat ketepatan yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu kuesioner. Sebuah penelitian dikatakan valid ketika instrumen dalam penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian (Cooper & Schindler, 2006). Evaluasi dalam model pengukuran ini dapat dengan cara:

a. *Discriminant Validity*

Merupakan pengukuran dari konstruk yang secara teori tidak saling berhubungan. Uji validitas dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Jika nilai *cross loading* dari indikator - indikator milik suatu variabel lebih besar dibandingkan nilai *cross loading* indikator - indikator tersebut terhadap variabel lain maka indikator yang digunakan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2014).

b. *Composite Reliability*

Pengukuran model dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu kontrak. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pertanyaan reliabel, maka *composite reliability* harus > 0.7 (Ghozali, 2014).

c. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* merupakan *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur dalam menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara

valid mengukur dimensi dari konsep yang diukur. Nilai yang diharapkan lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2014).

3.6.2 Uji Inner Model (Model Struktural)

Menurut Noor (2014), *Inner model* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Perancangan model struktural hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis. Pengujian model struktural (*inner model*) menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural.

3.6.2.1 R-Square (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Jika nilai R^2 sebesar 0.7 artinya variasi perubahan variabel laten endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen adalah sebesar 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan (Abdillah & Hartono, 2009).

3.6.2.2 t-statistik

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus lebih dari 1.96 untuk dianggap signifikan (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan bias perilaku sebagai variabel mediasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai persentase, standar deviasi.

3.6.4 Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1:

H_0 : $\beta_1=0$, Faktor demografi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham.

H_1 : $\beta_1\neq 0$, Faktor demografi investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham.

2. Hipotesis 2:

H_0 : $\beta_2=0$, Faktor demografi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku.

H_1 : $\beta_2\neq 0$, Faktor demografi investor berpengaruh signifikan terhadap bias perilaku.

3. Hipotesis 3:

H_0 : $\beta_3=0$, Bias perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham.

H_1 : $\beta_3\neq 0$, Bias perilaku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham.

4. Hipotesis 4:

H_0 : $\beta_4=0$, Faktor demografi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan investor *sentiment* sebagai variabel mediasi.

H_1 : $\beta_4\neq 0$, Faktor demografi investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan investor *sentiment* sebagai variabel mediasi.

5. Hipotesis 5:

H_0 : $\beta_5=0$, Faktor demografi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan investor *overconfidence* sebagai variabel mediasi.

H_1 : $\beta_5\neq 0$, Faktor demografi investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan investor *overconfidence* sebagai variabel mediasi.

6. Hipotesis 6:

H₀ : $\beta_6=0$, Faktor demografi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan *overreaction & underreaction* sebagai variabel mediasi.

H₁ : $\beta_6\neq 0$, Faktor demografi investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan *overreaction & underreaction* sebagai variabel mediasi.

7. Hipotesis 7:

H₀ : $\beta_7=0$, Faktor demografi investor tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan *herd behaviour* sebagai variabel mediasi.

H₁ : $\beta_7\neq 0$, Faktor demografi investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar saham dengan *herd behaviour* sebagai variabel mediasi.

Kriteria yang harus dipenuhi untuk terima tolak H₀ adalah:

- a. Apabila t-value > 1.96, maka H₀ ditolak
- b. Apabila t-value \leq 1.96, maka gagal tolak H₀